

# BAB I

## PEDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang masih terbelakang (primitif). Menurut M. Natsir bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan maju mundurnya kehidupan masyarakat tersebut.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam merupakan usaha menumbuhkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dari segala aspek yang bermacam-macam aspek seperti kesehatan, akal, keyakinan, kejiwaan, akhlak, kemauan, daya cipta dalam semua tingkat pertembuhan yang disinarioleh cahaya Islam dengan berbagai metode yang terkandung didalamnya. Pendapat ini diungkapkan oleh seorang guru besar Islam Ilmu Sosial Universitas Muhammad bin Su'ud di Riyadh Saudi Arabia, yaitu Miqdad Yeljin.<sup>2</sup>

Apabila menggunakan paradigma dan asumsi dari ungkapan Rosul yang mengajurkan untuk menuntut ilmu dari ayunan sampai liang lahat dan menuntut ilmu itu adalah kewajiban pria dan wanita, maka ruang lingkup

---

<sup>1</sup> Hujair AH. Sanaky, *Paradikma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hal. 4

<sup>2</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.

pendidikan Islam tidak mengenal batas umur dan perbedaan jenis kelamin bahkan tempat dan masa.<sup>3</sup>

Dasar pendidikan Islam identik dengan dasar ajarannya Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Qur'an dan hadits. Kemudian dasar tadi dikembangkan dalam pemahaman para ulama' dan lain sebagainya. Dengan versi lain pendidikan Islam secara umum memiliki enam dasar (di sini ada berbagai versi dan pendapat) dalam pandangan Sa'id Ismail Ali sebagaimana dikutip Hasan Langgulung. Yaitu: Al-Qur'an, Al-Sunnah, Kata-kata sahabat (*madzhab shahabi*), kemaslahatan umat/sosial (*mashlahah al-mursalah*), dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam (ijtihad). Keenam dasar pendidikan Islam tersebut didudukan secara hierarkhis, dengan arti bahwa sumber utama dan pertama adalah al-Qur'an kemudian dasar-dasar yang selanjutnya.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tugas kekhalifahan manusia atau lebih khusus lagi sebagai penyiapan kader-kader khalifah dalam rangka membangun dunia yang makmur, dinamis, harmonis, dan lestari sebagaimana diisyaratkan Alloh, dan mengabdikan kepada-Nya. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang ideal, sebab pendidikan Islam tidak hanya berwawasan dunia, tetapi juga berwawasan kehidupan secara utuh dan multidimensional. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi untuk membuat dunia menjadi sejahtera, tetapi juga mengajarkan untuk menjadikan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 27

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 36-37

dunia sebagai ladang, dan sekaligus sebagai ujian untuk mendapatkan yang lebih baik di akhirat.<sup>5</sup>

Pada dasarnya tujuan pendidikan Islam menurut Marimba adalah terbentuknya orang berkepribadian muslim. Menurut Abdul Fatah Jalal tujuan pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah.<sup>6</sup> Tugas dan fungsi pendidikan adalah mengarahkan dengan sengaja segala potensi yang ada pada manusia seoptimal mungkin, sehingga dapat berkembang menjadi manusia muslim yang baik atau *insan kamil*.<sup>7</sup>

Dalam mata pelajaran pendidikan agama islam terdapat empat pelajaran mata pelajaran yang masuk dalam pelajaran pendidikan agama yaitu: Qur'an Hadits, Fiqih, Akhidah Akhlak, dan Sejarah kebudayaan Islam. Materi mata pelajaran Qur'an Hadits biasanya yang menjadi momok bagi para siswa, karena mereka harus membaca al-Qur'an dan Hadits secara benar, yaitu makhoriul huruf dan tajwidnya harus benar. Muhammad Ali ash-Shabuni mendefinisikan Al-Qur'an sebagai berikut: "Al-Qur'an adalah firman Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril a.s. dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas"<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Hujair AH. Sanaky, *Paradikma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia . . .*, hal. 132

<sup>6</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam . . .*, hal. 63

<sup>7</sup> Hujair AH. Sanaky, *Paradikma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia . . .*, hal. 128

<sup>8</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qur%27an> diakses tanggal 7 Mei 2015

Kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW itu merupakan suatu rahmat bagi seluruh alam. Satu-satunya Mu'jizat yang kekal sepanjang masa. Didalamnya berisi kandungan wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman hidup, serta pelajaran bagi siapa saja yang mengimaninya dan mengamalkannya. Selain itu, kitab suci Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang terakhir diturunkan Allah, yang isinya telah mencakup seluruh pokok Syari'at yang ada pada kitab-kitab sebelumnya.<sup>9</sup> Dengan Al-Qur'an, Manusia dapat mengetahui perkara yang benar dan salah, baik yang terjadi di masa lalu maupun yang sedang terjadi.<sup>10</sup>

Al-Qur'an merupakan sumber hukum dan aturan yang utama bagi umat Islam. Al-Qur'an adalah rahmat yang tiada banding dalam kehidupan di dalamnya, terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa saja yang mengimaninya.

Bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya, akan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan lingkungan sekitar.

Tanda-tanda keimanan seseorang juga dapat dilihat dari seberapa besar kecintaannya kepada Al-Qur'an. Semakin tebal keimanan seseorang, akan semakin dalam cintanya kepada Al-Qur'an. Dia tidak hanya menganggap

---

<sup>9</sup> M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1997), hal. 189

<sup>10</sup> Fahmi Amrulloh, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula*, (Jakarta Barat: CV Artha Rivera), hal. 125

membaca Al-Qur'an sebagai ibadah, melainkan sudah menjadi kebutuhan dan penawar atas kegelisahannya jiwanya. Alloh AWT berfirman dalam QS. Al-Isra' : 82:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.(QS. Al-Isra' : 82)<sup>11</sup>

Dalam sebuah riwayat pernah diungkapkan bahwa pada suatu hari, seseorang datang menemui Ibnu Mas'ud r.a. dan menceritakan permasalahannya. “Wahai Ibnu Mas'ud, berilah nasehat yang dapat kujadikan obat bagi jiwaku yang sedang gelisah,” keluhnya. Ibnu Mas'ud menjawab,”Kalau penyakit itu yang menimpamu, bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat, yaitu tempat orang-orang membaca Al-Qur'an, bacalah Al-Qur'an, atau dengarlah baik-baik orang yang membacanya”.

Rasululloh SAW pernah menyatakan keutamaan dan kelebihan membaca Al-Qur'an dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari yang dikutip oleh Fahmi:

“Ada dua golongan manusia yang sungguh-sungguh orang dengki kepadanya. Pertama, orang yang diberi oleh Alloh kitab suci Al-Qur'an dan membacanya siang malam. Kedua, orang yang dianugrahi oleh Alloh

<sup>11</sup> Tim Al-Mizan, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT Mizan, 2011), hal. 578

kekayaan harta, siang malam harta itu digunakannya untuk segala sesuatu yang diridhoi Allah”.<sup>12</sup>

Rosululloh SAW menganjurkan umatnya untuk belajar Al-Qur’an, sebagaimana sabda beliau dalam hadits:<sup>13</sup>

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ تَعَلَّمَ آيَةً  
مِنْ كِتَابِ اللَّهِ إِسْتَقْبَلَتْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَضْحَكَ فِي  
وَجْهِهِ .

“Rosululloh SAW bersabda: barang siapa yang belajar satu ayat dari Al-Qur’an, niscaya ia akan menyambutnya pada hari qiamat dengan (keadaan) tersenyum dihadapannya.<sup>14</sup>

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ (في لفظ) إِنْ  
أَفْضَلَكُمْ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (زاد دلبهقي) فِي الْأَسْمَاءِ : وَفَضَّلَ  
الْقُرْآنَ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضَّلَ لِلَّهِ عَلَى سَائِرِ خَلْقِهِ .

“Rosululloh SAW bersabda: sebaik-baik kalian (dalam lafadz lain diterangkan) seseorang yang lebih utama diantara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an kemudian mengajarkannya (Al-Baihaqi menambahkan)

<sup>12</sup> Fahmi Amrulloh, *Ilmu Al-Qur’an Untuk Pemula . . .*, hal. 66-68

<sup>13</sup> Nasrulloh, *Lentera Qur’an*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 113

<sup>14</sup> Nasruddin Ali ibn Bakar al-Haithami, *Majma’ al-Zawaid*, juz 7, (Bairut: Dar al-Fikr, 1992). Dikutip oleh Nasrulloh dalam Nasrulloh, *Lentera Qur’an*, . . . hal. 113

dalam kitab Al-Asma': Keutamaan Al-Qur'an dibandingkan dengan semua perkataan, seperti keutamaan Allah SWT atas semua makhluknya".<sup>15</sup>

Pada saat ini banyak sekali siswa Madrasah Tsanawiyah yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini terjadi, karena kebanyakan dari mereka berasal dari Sekolah Dasar yang pendidikan agamanya belum mencakup pelajaran membaca Al-Qur'an secara fokus. Sehingga mereka akan kesulitan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Apabila mereka bisa membaca, banyak terjadi kesalahan pada tajwid dan makhorijul hurufnya.

Hal inilah yang menjadi masalah bagi siswa Madrasah Tsanawiyah maupun bagi para guru. Apabila hal ini dibiarkan saja dan tidak ada tindakan lanjut, maka membuat siswa tidak akan bisa membaca Al-Qur'an bahkan untuk kedepannya bisa jadi mereka tidak akan pernah lagi untuk membaca Al-Qur'an, Al-Qur'an hanya digunakan sebagai pajangan saja. Kalau sudah begitu, generasi muslim kualitasnya akan menurun secara dratis.

Lemahnya siswa dalam baca Al-Qur'an dikarenakan kurangnya pendidikan belajar al-Qur'an sejak dini dan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan baca Al-Qur'an bagi anaknya. Selain itu di sekolah pun guru juga jarang yang memperhatikan bimbingan membaca Al-Qur'an, bahkan membiarkan apabila terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, tidak ada ruangan khusus untuk pelajaran pendidikan agama terutama untuk belajar membaca al-Qur'an.

---

<sup>15</sup> Muhammad ibn Ismail Abu Abdillah al-Bukhari al-Jafy, *al-Jami' al-Shahih al-Mukhtashar*, juz 4, Tahqiq: Mustafa Dib al-Bugha, (Bairut: Dar Ibn Kathir, 1987). Dikutip oleh Nasrulloh dalam *Ibid.*,

Pada tahap dasar, yang paling tepat adalah belajar membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Sebab, pada usia-usia yang masih belia daya ingat seorang anak masih kuat. Selain itu, karakter anak masih relatif lunak untuk dibentuk dan faktor orang tua atau gurucukup dominan untuk membentuk karakter mereka.<sup>16</sup>

Untuk mengatasi hal itu diperlukan waktu yang cukup agak lama, karena untuk memperbaiki makhorijul huruf dan tajwid harus sedikit demi sedikit atau tahap demi tahap, tidak bisa dilakukan sekaligus. Dalam proses belajar mengajar tidak semua siswa memiliki kecerdasan yang sama. Masing-masing siswa memiliki karakter yang berbeda-beda dalam hal berperilaku, berkata dan cara belajarnya.

Membaca dan mempelajari Al-Qur'an sangat banyak manfaatnya bagi setiap muslim. Dengan di tanamkannya membaca dan mempelajari Al-Qur'an sejak dini, akan memndidik mereka cinta akan agamanya dan kitab sucinya. Setelah dewasa nanti mereka akan menjadi seseorang yang menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan isinya dalam kehidupannya. Sehingga terciplah generasi yang qur'ani, generasi yang cinta akan Al-Qur'an cinta akan agamanya yang akan menjadikan agama Islam menjadi agama yang kuat.

Di MTs Al-Huda Bandung membaca Al-Qur'an sangat diperhatikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah membiasakan siswa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama setiap masuk kelas atau 15 menit sebelum pelajaran dimulai dengan membaca surat yasin maupun surat-surat pendek.

---

<sup>16</sup> Nasrulloh, *Lentera Qur'an . . .*, hal. 70

Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an disetiap waktu dan para siswa dirahapkan dapat hafal surat yasin dan surat-surat pendek yang dibacanya setiap hari.

Keistimewaan dari MTs Al-Huda ini adalah adanya ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an. Yang mengajar ekstrakurikuler tidak hanya Al-Qur'an Al-Hadits saja dan guru PAI, melainkan guru lulusan pondok pesantren (Hafidz Al-Qur'an). Seluruh para siswa kelas VII diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an ini. Dalam hal ini, siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa untuk memudahkan membimbingnya. Metode yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an adalah tartil, guru memberikan contoh lalu siswa menirukan, setelah itu siswa membaca dan dibenarkan secara satu persatu. Dalam hal ini, sangat diperhatikan tajwidnya dan makhorijul hurufnya, sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dengan adanya masalah diatas, maka penelitian ini penulis mengambil judul **“Strategi Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Membimbing Siswa Membaca Al-Qur'an Kelas VII Reguler Di MTs al-Huda Bandung Tulungagung”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana metode yang di gunakan guru dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an kelas VII reguler di MTs al-Huda Bandung Tulungagung?

2. Bagaimana solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an kelas VII reguler di MTs al-Huda Bandung Tulungagung?

### **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan guru dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an kelas VII reguler di MTs al-Huda Bandung Tulungagung
2. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an kelas VII reguler di MTs al-Huda Bandung Tulungagung

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits sebagai gambaran tentang strategi guru Qur'an Hadits dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an kelas VII.

2. Secara Praktis

- 1) *Bagi lembaga pendidikan*, semoga dapat dijadikan sebagai acuan dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini, khususnya pembelajaran Qur'an Hadist dalam membimbing membaca Al-Qur'an.

- 2) *Bagi pembaca*, Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya strategi guru dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an. Adapun tujuan membimbing siswa membaca Al-Qur'an agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf. Selain itu juga untuk menumbuhkan generasi islami yang cinta dengan Al-Qur'an
- 3) *Bagi peneliti*, sebagai bentuk pengalaman sekaligus menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan dan sebagai acuan dalam membimbing siswanya kelak membaca Al-Qur'an.
- 4) *Bagi Almamater*, sebagai bahan referensi atau rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

#### **E. Penegasan Istilah**

Judul skripsi ini adalah “Strategi Guru Qur'an Hadist Dalam Membimbing Siswa Membaca Al-Qur'an Kelas VII Reguler Di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung”

Dari judul tersebut, diperlukan penegasan istilah antara lain:

##### 1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi: “Strategi adalah satu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan”.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 3

- b. Guru: “orang yang mata pencahariannya atau profesinya mengajar”.<sup>18</sup>
- c. Al-Qur’an: ” Menurut istilah Al-Qur’an adalah *kalamulloh* yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW disampaikan secara *mutawatir*, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf”.<sup>19</sup>
- d. Al-Hadits: “Semua yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw., baik berupa ucapan, perbuatan, persetujuan, dan sifat”.<sup>20</sup>
- e. Reguler: “Menurut kamus bahasa Indonesia adalah teratur, mengikuti peraturan, tetap, dan biasa.”<sup>21</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud tentang strategi guru Qur’an hadist dalam membimbing siswa membaca Al-Qur’an yaitu suatu cara yang dilakukan guru dalam membimbing siswa membaca Al-Qur’an agar siswa dapat belajar membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Kelas reguler adalah kelas biasa, yang berlangsung pada pagi hari dari mulai pukul 06.45 sampai dengan pukul 13.00.

## F. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

---

<sup>18</sup> Depdikbut, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 1109

<sup>19</sup> Fahmi Amrulloh, *Ilmu Al-Qur’an Untuk Pemula . . .*, hal. 1

<sup>20</sup> Usman Syai’roni, *Otentisitas Hadits menurut Ahli Hadits dan Kaum Sufi*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hal 3

<sup>21</sup> <http://www.kamusbahasaindonesia.org/reguler> diakses tanggal 17 Mei 2015

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama (inti) terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI terdiri dari : Pembahasan tentang Strategi pembelajaran meliputi pengertian strategi, pengertian pembelajaran, dan pengertian strategi pembelajaran. Pembahasan tentang Guru Al-Qur'an Al-Hadits meliputi pengertian Guru, pengertian Al-Qur'an, pengertian Hadits, pengertian pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits, pengertian Guru Al-Qur'an Al-Hadits. Pembahasan tentang membimbing membaca Al-Qur'an meliputi tajwid, makhorijul huruf, sifatul huruf, dan adab membaca Al-Qur'an.

BAB III : METODE PENELITIAN terdiri dari : (a) Jenis penelitian, (b) Lokasi penelitian, (c) Kehadiran penelitian, (d) Sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) Teknik analisis data, (g) Pengecekan keabsahan data, (h) Tahap-tahap penelitian.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA, terdiri dari: (a) Paparan data, (b) Temuan penelitian, (c) Pembahasan

BAB V : PENUTUP, tersiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup

